

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, PENGARUH SOSIAL DAN INDIVIDUALISME TERHADAP MINAT PENGGUNAAN SAK-EMKM DI KABUPATEN TRENGGALEK

Aviyanti Putri¹; Cantika Sari Siregar^{2*}

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya^{1,2}

Email : aviyanti.ptri@gmail.com¹; cantikasiregar@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk menguji secara empiris mengenai Persepsi Kebermanfaatan, Pengaruh Sosial dan Individualisme terhadap Minat Penggunaan SAK-EMKM di Sektor UMKM Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara daring. Teknik yang diambil adalah teknik *cluster random sampling* dengan rumus sampel menggunakan perhitungan slovin, sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 404 responden meliputi UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan variabel Persepsi Kebermanfaatan, Pengaruh Sosial dan Individualisme berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan SAK-EMKM.

Kata Kunci : Persepsi Kebermanfaatan, Pengaruh Sosial; Individualisme; Minat Penggunaan SAK-EMKM; AMOS; SEM

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of perceived usefulness, social influence and individualism on interest in using SAK-EMKM in the MSME sector in Trenggalek Regency. This research uses quantitative methods. This study uses primary data obtained from the distribution of online questionnaires. The technique taken is a cluster random sampling technique with the sample formula using the Uma Sekaran calculation, so that the research sample obtained is 197 respondents including MSMEs registered with the Trenggalek Regency Cooperative Service. Based on the tests that have been carried out, the results of the study show that the perceived usefulness Social Influence and individualism variable has a positive effect on the interest in using SAK-EMKM.

Keywords : Perception of Usefulness; Social Influence; Individualism; Interest in Using SAK-EMKM; AMOS; SEM

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia digerakkan melalui berbagai macam sektor, salah satunya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada tahun 2019, jumlah UMKM yang terdaftar di Indonesia ada di angka 65,47 juta dengan detail usaha mikro sejumlah 64 jutaan, usaha kecil sejumlah 789 ribuan, usaha menengah sejumlah 65 ribuan dan usaha besar sejumlah 5 ribuan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2019). Menurut data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2016, tenaga kerja

pada bidang UMKM mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016 tercatat sebesar 96,71% dan pada tahun 2021 tercatat sebesar 96,92%. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) juga melakukan pendataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) bahwa kontribusi bidang UMKM memiliki presentase sejumlah 61,97% atau nominal Rp. 8,6 Triliun (Mariana, 2022).

Di Kabupaten Trenggalek terdapat 246.615 UMKM yang di bawah Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur data terakhir pada Sensus Ekonomi 2016 dan Survei Pertanian Antar Sensus 2018 (SUTAS2018), yang usahanya terdiri dari jasa, perdagangan, makanan dan minuman, kerajinan, pertanian, dan produksi. Tahun 2019, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Trenggalek melakukan penyuluhan terkait SAK-EMKM pada Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha dalam upaya memperluas wawasan, menumbuhkan dan memberdayakan UMKM. Upaya yang dilakukan masih terbilang kurang dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM dikarenakan pelaku UMKM masih kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal operasional baik dari BPR, Bank Konvensional hingga Bank Syariah. Hal ini disebabkan banyaknya UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi (TP-PKK Kabupaten Trenggalek, 2019).

Komunikasi antara UMKM dengan pihak eksternal sangat memberikan pengaruh dalam berkembangnya usaha. Komunikasi yang paling sering ditemui ialah komunikasi antara UMKM dengan pihak bank dan lembaga keuangan lainnya. Apabila UMKM mengajukan kredit guna penambahan modal, sangat wajar bagi pihak bank dan lembaga keuangan untuk mengajukan syarat lampiran berupa laporan keuangan guna melakukan peninjauan terkait kelayakan kredit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan usaha, UMKM diharapkan dapat menyediakan lampiran laporan keuangannya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Rawun. et. al., 2019). Informasi akuntansi tidak hanya digunakan sebagai syarat pengajuan kredit akan tetapi juga digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM serta untuk menganalisis perkembangan usaha secara lebih rinci (Arilia & Munari, 2022)

Pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan transaksi berupa transaksi kas masuk dan kas keluar. Hal ini dikarenakan pemahaman terkait Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bisa dibilang kurang dari kata cukup guna memediasi kebutuhan stakeholder

tentang informasi keuangan UMKM, maka Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) perlu untuk di implementasikan bagi pelaku UMKM. SAK EMKM mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh UMKM, sehingga informasi keuangan yang relevan dan berkualitas dapat disediakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (Purba, 2019).

Akuntansi adalah teknologi dalam menggunakan ilmu lain yang mengembangkan teknik, model dan metode terlebih dahulu. Dalam interaksi, pemanfaatan teori dari ilmu yang *stable* akan lebih memudahkan untuk ilmu akuntansi (Sudiby, 1987). Hal ini berarti penggunaan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), dan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) masih relevan untuk penelitian dunia mengembangkan ilmu akuntansi.

Teori TAM memberikan penjelasan bahwa niat penggunaan teknologi erat kaitannya dengan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan merupakan seberapa yakin individu dalam mempergunakan sistem yang nantinya dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan unggul dan membawakan manfaat (Dasgupta et al., 2002). TAM memberikan pernyataan terkait adaptasi penggunaan sistem informasi dapat dijelaskan melalui niat individu dalam penggunaan sistem, yang nantinya ditentukan oleh keseriusan individu terkait sistem (Udo & Bagchi, 2011).

Segi kebermanfaatan merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan SAK-EMKM. Konteks penilaian kebermanfaatan ialah apakah SAK-EMKM tersebut dapat membawakan dampak yang baik bagi UMKM. Sudut pandang pengguna merupakan penialain wajib bagi Persepsi Kebermanfaatan (Lee & Koubek, 2010). Tingkat persepsi kebermanfaatan akan searah dengan kemungkinan UMKM untuk memandang dan membenarkan isi dari suatu sistem (Alamro & Rowley, 2011).

Venkatesh pada tahun 2003 mengembangkan model penerimaan teknologi UTAUT. Terdapat tujuh konstruksi utama pada UTAUT yaitu : harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas, motivasi hedonis, harga, dan kebiasaan. Pengaruh sosial dipilih karena sesuai dengan *stakeholder theory*. Pengaruh sosial merupakan anggapan individu bahwa pihak lain membawa keyakinan kepada individu untuk menggunakan sistem yang terbaru (Dasgupta et al., 2002). Minat dan

niat pada seseorang akan timbul dikarenakan pengaruh sosial yang diarahkan oleh kemudahan penggunaan sistem (Siregar et al., 2021).

Icek Ajzen pada tahun 1991 mengembangkan TPB. Teori ini memiliki tiga konstruk utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini konstruk yang diambil ialah konstruk perilaku dengan variabel individualisme. Individualisme berkaitan erat dengan teori TPB yang memberikan suatu *mind map* guna mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Dalam memahami praktik bisnis UMKM landasan yang umum digunakan ialah teori pihak berkepentingan. Teori lebih menekankan pada komunikasi pihak berkepentingan (pelanggan, pemasok, pemilik, investor) dengan UMKM terkait informasi keuangan usaha. Semakin sering intensitas komunikasi stakeholder, maka semakin membawa kebaikan untuk usaha tersebut (Onwuchekwa Faith Chidi, 2012).

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM menjelaskan tentang pemahaman pengguna dan penggunaan teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). TAM meyakini ada 2 keyakinan individual, yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan, merupakan pengaruh utama dalam perilaku penerimaan teknologi (Wijaya, 2005).

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang muncul sebagai alternatif guna menaksir perilaku secara rinci (Dharmmesta, 1998). Berdasarkan teori TPB, ada tiga konstruk yang mendasari tindakan seseorang yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol.

Sikap merupakan kondisi kesiapan individu, pengalaman yang mengorganisir, mengarahkan pengaruh yang terstruktur dan dinamis terhadap respon individu dan keadaan yang terkait (Dharmmesta, 1998). Norma subjektif adalah kepercayaan mendasar yang memiliki istilah kepercayaan normatif (Seni & Ratnadi, 2017). Persepsi kontrol perilaku merupakan indikasi bahwa individu terpengaruh terhadap persepsi tingkat kesulitan untuk menunjukkan perilaku tertentu (Achmat, 2010).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT menggabungkan *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *model of PC utilization* (MPTU), *innovation diffusion theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT) menjadi satu teori. Berdasarkan teori ini, ada lima konstruk yang berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku atau perilaku penggunaan. Konstruk-konstruk tersebut adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang mendukung.

Ekspektasi kinerja merupakan kepercayaan individu dalam penggunaan sistem akan membawa keuntungan terkait meningkatkan kinerja. Ekspektasi usaha merupakan kemudahan dalam penggunaan sistem. Pengaruh sosial merupakan perasaan penting bahwa orang lain memberikan kepercayaan dalam penggunaan sistem yang baru. Kondisi yang mendukung merupakan kepercayaan individu terkait penggunaan sistem didasari oleh infrastruktur organisasi dan teknis.

Pengaruh Persepsi kebermanfaatan Pelaku UMKM terhadap minat UMKM dalam Implementasi SAK EMKM

Teori TAM menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mempengaruhi niat secara langsung. TAM memberikan pernyataan terkait adaptasi penggunaan sistem informasi dapat dijelaskan melalui niat individu dalam penggunaan sistem, yang nantinya ditentukan oleh keseriusan individu terkait sistem (Udo & Bagchi, 2011).

Segi kebermanfaatan merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan SAK-EMKM. Konteks penilaian kebermanfaatan ialah apakah SAK-EMKM tersebut dapat membawakan dampak yang baik bagi UMKM. Sudut pandang pengguna merupakan penialain wajib bagi Persepsi Kebermanfaatan (Lee & Koubek, 2010). Tingkat persepsi kebermanfaatan akan searah dengan kemungkinan UMKM untuk memandang dan membenarkan isi dari suatu sistem (Alamro & Rowley, 2011).

H1 : Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam pengimplementasian SAK EMKM.

Pengaruh Pengaruh Sosial Pelaku UMKM terhadap minat UMKM dalam Implementasi SAK EMKM

Venkatesh pada tahun 2003 mengembangkan model penerimaan teknologi UTAUT. Terdapat tujuh konstruk yang dalam mempengaruhi niat perilaku dan penggunaan teknologi aktual: harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, harga, dan kebiasaan. Pengaruh sosial merupakan anggapan individu bahwa pihak lain membawa keyakinan kepada individu untuk menggunakan sistem yang terbaru (Dasgupta et al., 2002). Dukungan dari rekan usaha, masyarakat, kreditur dan organisasi menunjukkan seberapa besar pengaruh sosial menimbulkan minat pada seseorang (Handika, 2018).

H2 : Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam implementasi SAK EMKM.

Pengaruh Individualism terhadap minat UMKM dalam Implementasi SAK EMKM

Icek Ajzen pada tahun 1991 mengembangkan TPB. Teori ini memiliki tiga konstruk utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini konstruk yang diambil ialah konstruk perilaku dengan variabel individualisme. Individualisme berkaitan erat dengan teori TPB yang memberikan suatu *mind map* guna mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya.

H3: Individualisme pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam implementasi SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini berjenis kuantitatif yaitu analisis dengan menggunakan data berwujud angka-angka. Sampel pada penelitian merupakan 404 UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Trenggalek yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara daring (*google form*) dengan melalui teknik *purposive sampling*, dan perhitungan sampel yang dicari menggunakan perhitungan slovin. Karakteristik sampel adalah UMKM yang terdaftar pada Kabupaten Trenggalek, terdaftar di Dinas Koperasi, telah melakukan pembukuan dalam transaksi dan akan atau

telah melakukan peminjaman modal. Dalam analisis ini variabel bebasnya adalah persepsi kebermanfaatan (X1), pengaruh sosial (X2), serta individualisme (X3), sedangkan variabel terikatnya ialah minat penggunaan SAK-EMKM (Y).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisa deskriptif dari jawaban responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa total rata-rata skor jawaban responden berada pada rata-rata skor 4.13 masuk pada kategori **tinggi**. Teknik analisis yang digunakan oleh SPSS AMOS versi 22.0 ialah *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengukuran SEM dilalui dengan dua kriteria yaitu, uji kesesuaian model (*Goodness of Fit Test*) dan uji klausitas (*Regression Weight*).

Standardized Residual Covariances

Nilai residual ada diantara 2,58 hingga - 2,58, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan model dalam studi ini diterima secara bulat.

Uji *Goodness of Fit*

Tabel 3 memberikan penjelasan bahwa Uji Kesesuaian Model dalam penelitian ini adalah baik, dimana nilai GFI, AGFI melebihi tingkat yang disarankan yaitu ≥ 0.9 ; nilai TLI dan CFI melebihi tingkat yang disarankan yaitu $\geq 0,95$; nilai RMSEA $\leq 0,08$ termasuk kriteria yang lainnya.

Uji *Regression Weight*

Uji *Regression Weight* pada tabel 4 memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh secara langsung pada hipotesis 1 berpengaruh signifikan dengan nilai C.R $1,826 > 1,729$. Hipotesis 2 berpengaruh signifikan dengan nilai C.R $1,736 > 1,729$, dan hipotesis 3 berpengaruh signifikan dengan nilai C.R $2,555 > 1,729$.

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan SAK-EMKM

Bersumber pada output *standardized regression weight* di atas memperlihatkan arah positif atau hubungan yang searah. Berdasarkan probability dan nilai CR, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh terhadap minat oenggunaan SAK-EMKM, oleh sebab tersebut hipotesis dalam penelitian diterima. Analisis hasil searah dengan hasil Pratama & Suputra (2019), menjelaskan bahwa minat penggunaan teknologi akan meningkat dikarenakan manfaat yang dirasakan saat menggunakan teknologi karena mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, bekerja

dengan efektif, dan bermanfaat merupakan hal-hal yang dirasakan responden saat menggunakan teknologi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, Romadloniyah & Prayitno (2018) dan Priambodo & Prabawani (2016) yang menyatakan bahwa Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi. Dalam penelitian ini, persepsi kebermanfaatan dapat mengakomodasi minat pelaku UMKM Trenggalek dalam penggunaan SAK-EMKM dengan segala manfaat yang dimiliki oleh SAK-EMKM mulai dari meningkatkan efektifitas kinerja hingga mendukung kegiatan operasional UMKM.

Pengaruh Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan SAK-EMKM

Bersumber pada output *standardized regression weight*, probability > 0,05 dengan nilai CR 1,726 mengindikasikan hubungan positif atau searah. Berdasarkan probability dan nilai CR, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengaruh sosial mempunyai pengaruh atas minat penggunaan SAK-EMKM, oleh karenanya hipotesis penelitian diterima.

Hasil Uji *Regression Weight* searah dengan beberapa penelitian sebelumnya Rianto & Yoganingsih (2020), yang menyatakan pengaruh sosial merupakan hal inti terkait minat menggunakan sesuatu. Penelitian ini juga membawakan pernyataan yang positif antara pengaruh sosial dan minat menggunakan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kesamaan akan kelompok berbanding lurus dengan interaksi lingkungan sosial. Untuk penelitian ini dapat disimpulkan ketika kelompok UMKM dalam komunitas naungan Dinas Koperasi dan UMKM menggunakan SAK-EMKM dengan tujuan mempermudah pencatatan serta pelaporan keuangan guna menambah modal usaha maka kelompok UMKM akan turut serta menggunakan SAK-EMKM tersebut karena pengaruh dari lingkungan sosial yang menular. Dalam penelitian ini, pengaruh sosial dapat mengakomodasi minat pelaku UMKM Trenggalek dalam penggunaan SAK-EMKM dikarenakan lingkungan yang mendukung baik itu dari orang-orang terdekat, sesama usahawan dan pihak lain yang mewajibkan pelaku UMKM menggunakan SAK-EMKM.

Pengaruh Individualisme Terhadap Minat Penggunaan SAK-EMKM

Berdasarkan uji didapatkan *probability* senilai 0,053 dengan nilai CR sebesar 2,555 mengisyaratkan hubungan positif atau searah. Berdasarkan *probability* dan nilai CR

pula dapat disimpulkan bahwa variabel individualisme mempengaruhi minat penggunaan SAK-EMKM, oleh sebab tersebut hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mementingkan diri sendiri mempengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan suatu sistem.

Pada penelitian Charisma & Asnawi (2021) menunjukkan hasil variabel individualisme berpengaruh positif secara signifikan hubungan antar kecenderungan niat dan perilaku. Penelitian Tahar et al. (2020) menunjukkan bahwa individualisme berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Dalam penelitian ini, individualisme dapat mengakomodasi minat pelaku UMKM Trenggalek dalam penggunaan SAK-EMKM dikarenakan SAK-EMKM mampu memberikan dorongan sikap pengguna, sehingga pengguna dapat secara positif menerima implementasi SAK-EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan dari analisis tersebut membuktikan bahwa diperoleh pengaruh yang signifikan antara persepsi kebermanfaatan, pengaruh sosial dan individualisme dengan pengimplementasian SAK-EMKM. Persepsi kebermanfaatan dapat mengakomodasi minat pelaku UMKM Trenggalek dalam penggunaan SAK-EMKM dengan segala manfaat yang ada. Pengaruh sosial dapat mengakomodasi minat pelaku UMKM Trenggalek dalam penggunaan SAK-EMKM dikarenakan lingkungan yang mendukung. Individualisme dapat mengakomodasi minat pelaku UMKM Trenggalek dalam penggunaan SAK-EMKM dikarenakan SAK-EMKM mampu memberikan dorongan sikap pengguna. Hal tersebut menunjukkan bahwa SAK-EMKM memberikan pengaruh pada kinerja UMKM dan mampu memberikan nilai yang baik.

Terdapat beberapa hal yang sekiranya menjadi bahan pertimbangan bagi Kementerian Koperasi dan UKM selaku pihak yang memberikan sosialisasi terkait SAK-EMKM langsung kepada UMKM. Menurut hasil, dapat dilihat bahwa pengaruh yang dimiliki pengaruh sosial menghasilkan nilai terendah diantara pengaruh lainnya. Dalam hal ini dapat dijadikan masukan untuk Dinas Koperasi dan UKM Trenggalek agar dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat dengan mengadakan sosialisasi pengimplementasian SAK-EMKM dalam transaksi hingga pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan wawancara maupun pengaruh observasi lapangan untuk hasil analisis yang lebih lengkap dan luas terkait informasi

datanya. Diharapkan juga penelitian ini dapat dilakukan di objek yang berbeda secara luas seperti pengimplementasian SAK-EMKM di Jawa Timur.

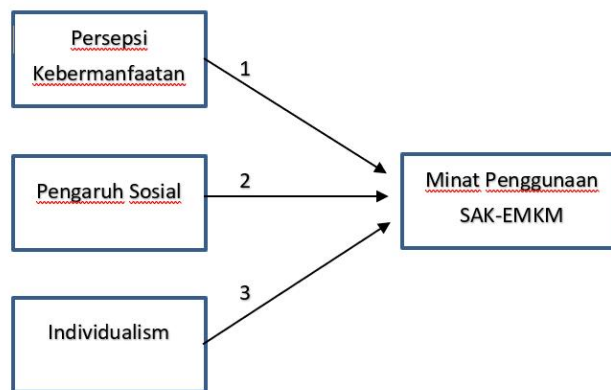
DAFTAR PUSTAKA

- Alamro, A., & Rowley, J. (2011). Antecedents of brand preference for mobile telecommunications services. *Journal of Product and Brand Management*, 20(6), 475–486. <https://doi.org/10.1108/10610421111166621>
- Arlia, D. K., & Munari. (2022). PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BAGI UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI (SAK - EMKM) PADA PERUSAHAAN JENANG TEGUH RAHARJO PONOROGO. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- Charisma, A., & Asnawi, N. (2021). 1), 2). 2, 116–136.
- Dasgupta, S., Granger, G., & McGarry, N. (2002). User Acceptance of E-Collaboration Technology : An Extension of the Technology Acceptance Model User Acceptance of E-Collaboration Technology : An Extension of the Technology ... Subhasish Dasgupta ; Mary Granger ; Nina McGarry. *Group Decision and Negotiation*, 11(2), 87–100.
- Lee, S., & Koubek, R. J. (2010). Understanding user preferences based on usability and aesthetics before and after actual use. *Interacting with Computers*, 22(6), 530–543. <https://doi.org/10.1016/j.intcom.2010.05.002>
- Mariana, H. (2022). *Pentingnya Peran dan Kontribusi UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Kompas.Com.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Effect of Perception of Benefits, Perception of Ease of Use, and Risk Perception of Interest in Using Electronic Money Services (Case Study in Communities in Semarang City). *Journal of Business Administration*, 5(2), 127–135.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Richo Rianto, M., & Yoganingsih, T. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pengaruh Sosial dan Dukungan Pemerintah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri - Bekasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 76–83.
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 699. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.163>
- SIREGAR, C. S., PERMATASARI, I., & PUJIONO, P. (2021). Analisis Keberterimaan Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.763>
- Sudiby, B. (1987). *Rekayasa Akuntansi dan Permasalahannya di Indonesia*. Ulang

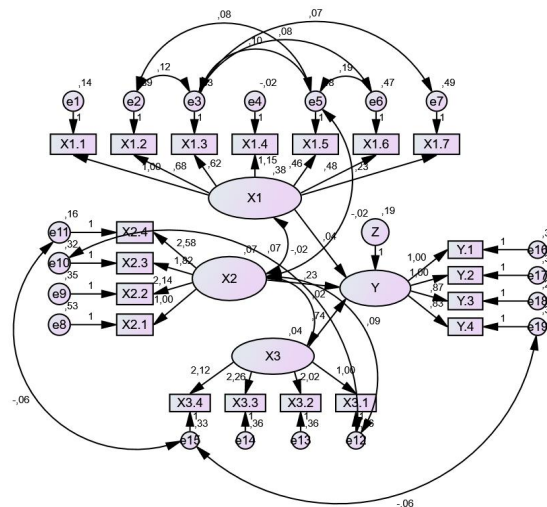
Tahun Ikatan Akuntansi Indonesia Ke 29.

- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>
- TP-PKK Kabupaten Trenggalek. (2019). *Ketua TP-PKK Kab. Trenggalek Menghadiri Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha Kepada Pelaku UMKM di Aula Dinas Komidag Kab. Trenggalek*. Pkk.Trenggalek.Go.Id.
- Udo, G., & Bagchi, K. (2011). Understanding the influence of espoused culture on acceptance of online services in a developing country. *Journal of Information Technology Theory and ...*, 12(2), 25–46. <http://aisel.aisnet.org/jitta/vol12/iss2/3/>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1. Penelitian Model



Gambar 2. Persamaan SEM Standardized Model
 Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Program AMOS 2022

Tabel 1. Analisa Deskriptif Responden

Variabel	Rata-rata Skor	Kategori
Persepsi Kebermanfaatan	4.29	Sangat Tinggi
Pengaruh Sosial	4.04	Tinggi
Individualisme	4.13	Tinggi
Minat Penggunaan SAK-EMKM	4.07	Tinggi
Total Rata-rata Skor	4.13	Tinggi

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 2. Hasil *Standardized Residual Covariances*

	Y.4	Y.3	Y.2	Y.1	X3.4	X3.3	X3.2	X3.1	X2.4	X2.3	X2.2	X2.1	X1.7	X1.6	X1.5	X1.4	X1.3	X1.2	X1.1
Y.4	-,078																		
Y.3	-,306	,004																	
Y.2	,787	-,250	,004																
Y.1	-,683	,224	-,063	,004															
X3.4	-,138	1,684	-,669	,986	,012														
X3.3	-,721	,128	-,185	1,069	,132	,000													
X3.2	-,1338	-,746	,212	,733	-,206	,046	,000												
X3.1	-,671	-,1348	-,930	-,753	-,310	-,153	,785	,009											
X2.4	,452	-,316	-,077	,189	-,209	-,360	,986	,197	,057										
X2.3	,884	-,103	-,291	-,241	,442	-,1070	-,780	,086	-,254	,020									
X2.2	,454	1,307	-,688	-,574	-,1333	-,1029	,860	-,164	,064	,652	,006								
X2.1	-,387	,259	-,715	-,980	-,431	-,008	,442	,504	,340	-,046	-,560	,001							
X1.7	-,1275	-,2211	-,1159	-,1206	,286	,971	,690	-,594	-,1046	1,120	-,165	,387	,000						
X1.6	1,770	-,1484	1,433	,416	-,295	,889	-,602	-,206	,607	,243	-,950	-,979	2,376	,000					
X1.5	1,258	-,1877	1,079	-,592	,645	1,079	-,1061	-,495	-,291	,473	-,723	,423	1,466	,408	,269				
X1.4	,680	-,436	-,313	,977	-,493	2,461	-,034	,318	,106	,577	,000	,654	-,042	,040	,007	,000			
X1.3	,112	-,1246	-,353	1,155	-,1186	,574	-,722	1,040	-,479	,906	-,822	-,564	,463	1,085	,678	,014	,297		
X1.2	,524	-,460	-,208	,876	-,543	,670	-,194	,762	,030	1,424	1,306	-,135	,024	2,274	,842	,001	,359	,000	
X1.1	,975	-,563	-,288	1,088	-,961	2,352	-,678	,025	-,725	-,349	-,1406	,041	-,811	-,298	-,326	-,009	-,171	-,301	,000

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS Amos versi 22

Tabel 3. Goodness of Fit

Goodness of Fit Indices	Hasil Uji Model	Cut – Off Value	
X2 Chi Square	159,531	Kecil (*)	Baik
Probabilitas	0,082	≥ 0,05	Baik
CMIN/DF	1,173	≤ 2,00	Baik
RMSEA	0,021	≤ 0,08	Baik
GFI	0,961	≥ 0,90	Baik
AGFI	0,946	≥ 0,90	Baik
TLI	0,986	≥ 0,95	Baik
CFI	0,989	≥ 0,95	Baik

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS Amos versi 22

Tabel 4. Uji Statistik Pengaruh Langsung Model Regression Weights

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Standardized Regression Weight
Y <--- X1	,137	,075	1,826	,073	,173
Y <--- X2	,231	,134	1,736	,084	,132
Y <--- X3	,743	,291	2,555	,053	,205

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS Amos versi 22